



Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health Service)

e-ISSN 2797-1309

<https://jurnal.htp.ac.id/index.php/jpkk>

Peningkatan Pengetahuan Dan Pemahaman Lansia Melalui Penyuluhan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut

Oktavia Dewi^{1*}, Herniwanti², Novita Rani³

Prodi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Stikes Hang Tuah Pekanbaru^{1,2,3}

e-mail : dewitavia@yahoo.com^{1*}, herniwanti@htp.ac.id², novitaar11@gmail.com³

Histori artikel

Received:
10-12-2021

Accepted:
31-12-2021

Published:
03-01-2022

Abstrak

Latar belakang. Akhir tahun 2020 diperkirakan jumlah Lansia mencapai 11,34% dari total populasi penduduk. Seiring bertambahnya usia, terjadi penurunan fungsi organ tubuh dan berbagai perubahan fisik, termasuk perubahan didalam rongga mulut. Posyandu Lansia dibentuk karena adanya peningkatan jumlah lansia dan untuk memberi pelayanan kepada Lansia secara khusus dibawah dinas kesehatan/ puskesmas. **Tujuan** Peningkatan pemahaman lansia mengenai kesehatan gigi dan mulutnya dapat dilakukan dengan cara sosialisasi yang dilakukan di posyandu lansia. **Metode** Pelaksanaan dengan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut pada lansia. Penyuluhan dilakukan terhadap 13 orang lansia yang hadir pada Posyandu Lansia puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru. Penyuluhan dilakukan dengan memberikan kuesioner sebelum dan sesudah pemberian materi. Pemberian materi dalam bentuk ceramah, pemutaran video serta tanya jawab interaktif yang dilakukan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman lansia terhadap materi yang diberikan dengan memberikan kusioner pre dan posttest sebanyak lima butir pertanyaan mengenai pemahaman lansia mengenai kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan ini melibatkan seluruh lansia yang datang ke posyandu lansia dan kader Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru. **Hasil** Dari hasil pretest sebelum penyuluhan 76,9% dan posttest 92,3% lansia dapat menjawab sesudah penyuluhan. Hal ini menunjukkan indikator peningkatan, dimana terdapat peningkatan pengetahuan lansia sebesar 15,4% setelah posttest. **Kesimpulan** kegiatan menunjukkan ada peningkatan pengetahuan dan pemahaman lansia tentang kesehatan gigi dan mulut.

Kata Kunci: Kesehatan gigi dan mulut, Pengetahuan, Pemahaman

Background. By the end of 2020, it is estimated that the number of elderly people will reach 11.34% of the total population. With age, there is a decrease in the function of organs and various physical changes, including changes in the oral cavity. The Elderly Posyandu was formed due to an increase in the number of elderly and to provide services to the elderly specifically under the health office/puskesmas. **Objectives** was to Increase the elderly's understanding of dental and oral health which can

*be done through socialization at the Elderly Posyandu. The implementation method was carried out by counseling about dental and oral health in the elderly. Counseling was carried out to 13 elderly people who attended the Elderly Posyandu at Harapan Raya Health Center Pekanbaru City. Counseling was done by giving questionnaires before and after giving the material. **The method** of giving the material was lectures, video screenings and interactive questions and answers to evaluate the level of understanding of the elderly by giving pre and posttest questionnaires with five questions regarding dental and oral health. This activity involved all the elderly who come to the elderly posyandu and cadres of the Harapan Raya Health Center in Pekanbaru City. **The Results** of the pre-test before counseling were 76.9%, while 92.3% the elderly could answer the post-test results after counseling. This showed that there was an increase in the knowledge of the elderly by 15.4% after the post test. **The conclusion** of the activity showed that there was an increase in the knowledge and understanding of the elderly about dental and oral health.*

Keywords: Dental and oral health, Knowledge, Understanding

PENDAHULUAN

Penuaan adalah hal alami yang akan dilalui oleh semua orang dengan ciri-ciri kemampuan fisik berkurang termasuk kegiatan sosial, dimana ada ketergantungan secara psikologis yang menyebabkan permasalahan terhadap keluarga dan lansia itu sendiri. Perkembangan manusia ditahap terakhir adalah menua/lansia yang berpengaruh kepada kehidupan sosial, biologis dan juga psikologisnya (Kusumawati dan Hartono, 2010). Di dunia pertambahan angkatan usia lanjut/lansia bertambah dengan signifikan dibanding dengan kelompok usia lainnya. Tahun 2000 pertambahan lanjut usia sebanyak 7,18% (14,4jt) di Indonesia, serta 8,42% (18,96jt) di tahun 2007 dan selanjutnya akan semakin meningkat pada tahun 2020 di perkirakan mencapai 11,34 % (28,8 jt)

Pada usia lansia kesehatan merupakan permasalahan yang sering timbul (Ratmini dan Arifin, 2011). Pertambahan usia membuat beberapa organ tubuh mengalami penurunan fungsinya dalam semua hal termasuk perubahan fisik (Wangsarahardja, Dharmawan, Eddy, 2007). Permasalahan dengan rongga mulut juga merupakan salah satu yang dihadapi oleh Lansia. Peningkatan penyakit pada area rongga mulut seperti karies gigi, dan penyakit periodontal adalah sebagian besar berkurangnya jumlah gigi pada lansia di Indonesia. Berkurangnya satu, dua atau keseluruhan jumlah gigi merupakan berkurangnya jumlah gigi di rahang atas dan bawah rongga gigi. Jumlah gigi yang berkurang menyebabkan tidak maksimalnya proses memakan makakan melalui rongga mulut sehingga mengurangi kualitas hidup lansia dan juga membatasi jenis makakan yang bisa dimakan serta penyerapan nutrisi akibat makanan yang tidak dikunyah, hal ini bisa menyebabkan menurunnya kualitas

kesehatan lansia. Banyak hal yang mempengaruhi berkurangnya gigi lansia, seperti, jenis kelamin, sosial ekonomi, usia, merokok dan penyakit komorbid dan sistemik lainnya (Khalifa, Patrick, Neamant, Manar, 2012).

Lansia yang berusia 65 tahun keatas di Indonesia memiliki angka berkurangnya gigi yang cukup significant yaitu 24% (Amurwaningsih, Nisaa, Darjono, 2012). Gigi berlubang sebanyak 1,3 persen pada Lansia yang berusia diatas 65 tahun, serta 16,4 persen yang giginya dicabut serta 0,2 persen yang giginya ditambal. Perhatian pada kesehatan gigi dan mulut pada lansia merupakan hal penting karena dapat menurunkan produktifitas dan juga dapat menyebabkan penyakit lainnya. Menjadi tua adalah hal yang sunatulah yang tidak bisa ditolak oleh manusia karena usia manusia terbatas dan semakin bertambah usia maka akan terjadi perubahan dalam banyak hal seperti kehidupan masyarakat, penurunan fungsi fisik dan psikologis (Abikusno, 2013). Organ tubuh akan terjadi penurunan fungsi yang dapat disebabkan oleh daya tahan tubuh atau imun dari lansia itu sendiri yang berasal dari pola hidup sehat maupun bawaan dari masa balita, penurunan fungsi tubuh di masa lansia menyebabkan rentannya terhadap timbulnya berbagai macam keluhan penyakit (Wijayanti, 2008).

Posyandu Lansia adalah salah satu program dari pemerintah melalui dinas kesehatan dibawah puskesmas untuk memberikan perhatian khusus terhadap kesehatan lansia dan juga termasuk di dalamnya personal hygiene (Herniwanti, 2020) dan kesehatan gigi dan mulut.dalam rangka menunjang kesehatan lansia secara keseluruhan. Kegiatan yang dilakukan pada posyandu lansia dapat dilaksanakan berupa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, deteksi dini plak gigi, pemeriksaan rongga mulut secara sederhana serta pengisian kartu status.

TUJUAN

Untuk memberikan sosialisai dan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada lansia melalui penyuluhan bersama tim dosen magister ilmu kesehatan masyatakat STIKes Hang Tuah Pekanbaru di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru. Diharapkan Lansia dan juga kader lansia dapat memahami pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan rongga gigi dan mulutnya.

METODE

Metode yang dilakukan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah pemberian materi tentang kesehatan gigi dan mulut pada lansia. Penyuluhan dilakukan terhadap 13 orang lansia dan beberapa orang kader posyandu yang hadir pada Posyandu Lansia Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru pada 11 Juli 2020. Penyuluhan dilakukan dengan presentasi mengenai kesehatan gigi dan mulut dan juga visualisasi penggunaan sikat gigi yang benar serta memberikan kuesioner sebelum dan sesudah pemberian materi sebanyak lima butir pertanyaan mengenai: menjaga kesehatan gigi, masalah kesehatan gigi pada lansia, waktu sikat gigi yang baik, penggunaan gigi palsu dan penyakit gigi pada lansia. Materi mencakup tentang masalah dan langkah-langkah menjaga kesehatan gigi dan mulut pada lansia serta peragaan bagaimana cara menyikat gigi dan cara merawat gigi palsu. Pemberian materi dilakukan dalam bentuk ceramah, pemutaran video serta tanya jawab interaktif yang dilakukan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman lansia terhadap materi yang diberikan.

HASIL

Kegiatan penyuluhan dilakukan sesuai dengan rencana. Sebelum narasumber memberikan materi dilakukan pretes dan untuk mengetahui pengetahuan awal tentang kesehatan gigi dan mulutnya, dilanjutkan pemberian materi dengan cara penyuluhan memakai alat peraga seperti phantom rongga mulut, phantom proses karies dan menampilkan materi dalam bentuk powerpoint dengan bantuan LCD. Kemudian dilakukan tanya jawab interaktif dan pemberian posttest. Pada saat narasumber memberikan materi, peserta sangat antusias mendengarkan penjelasan dan menanggapi dengan semangat. Ringkasan materi adalah sebagai berikut:

Evaluasi Hasil Kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada lansia di posyandu binaan puskesmas Harapan Raya di Kota Pekanbaru didapat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan lansia tentang kesehatan gigi dan mulutnya. Pada saat sebelum penyuluhan diberikan soal pretest, didapatkan hasil sebanyak 76,9% lansia dapat menjawab pertanyaan. Setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan yaitu sebanyak 92,3% lansia dapat menjawab pertanyaan dengan betul. Hal ini menunjukkan bahwa dengan kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan lansia tentang Kesehatan gigi dan mulutnya sebesar 15,4%

Berdasarkan pertanyaan yang diberikan bahwa semua lansia di posyandu menyatakan perlu untuk menjaga Kesehatan gigi dan mulutnya. Hampir semua menyatakan masalah yang paling sering dialami adalah gigi goyang. Hampir setengah lansia yang mengetahui kapan waktu menyikat gigi yang benar. Bagi lansia yang memakai gigi palsu, tidak semua yang melakukan perawatan terhadap gigi palsunya. Apabila lansia mempunyai masalah dengan Kesehatan gigi dan mulutnya, sebagian besar mencari pengobatan pada petugas Kesehatan gigi dan membeli obat sendiri walaupun masih ada yang membiarkan saja.



Gambar 1. Pemberian materi yang dilakukan dengan metode ceramah, pemutaran video dan pemakaian alat peraga



Gambar 2. Pengukuran berat badan dan Pemeriksaan Tekanan darah pada lansia di meja pendaftaran

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang Kesehatan gigi dan mulut pada lansia dilaksanakan pada posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas Harapan Raya pekanbaru. Acara sosialisasi mengenai kesehatan gigi dan mulut ini dilakukan dengan cara presentasi dan juga membawa contoh ilustrasi bagaimana cara membersihkan gigi dengan baik serta teknik menyikat gigi yang tepat sehingga tidak merusak elemen gigi. Kegiatan sosialisasi dengan penyuluhan bertujuan agar lansia bisa memahami mengenai kebersihan rongga mulut dengan cara membagikan kusioner sebelum dan setelah acara berlangsung, sehingga dapat dilihat beberapa masalah kesehatan gigi dan mulut pada lansia, dampak dan akibat jika kesehatan gigi dan mulut pada lansia tidak dirawat, langkah- langkah menjaga kesehatan gigi dan mulut pada lansia, termasuk mengenai kegiatan Higiene sanitasi pada lansia dan Germas dan PHBS pada Lansia serta program STBM (Herniwanti et al. 2021)

Berdasarkan hasil jumlah pengunjung lansia pada saat dilakukan penyuluhan posyandu lansia didapatkan masih sedikit lansia yang datang berkunjung di posyandu lansia ini. Hanya 13 orang lansia yang memanfaatkan sarana posyandu lansia. Hal ini salah satu penyebabnya adalah masalah ketidaktahuan lansia terhadap keberadaan, program dan kegunaan dari posyandu lansia ini. Lansia tidak sepenuhnya memahami kesehatan gigi dan mulut ketika awal acara berlangsung karena masih kurang penyuluhan mengenai hal sejenis, dan kader belum memprioritaskan untuk memberikan pengetahuan ini kepada lansia. Manfaat posyandu lansia belum maksimal dilaksanakan untuk peningkatan pengetahuan lansia mengenai kesehatan personal hygiene dan juga perilaku hidup bersih dan sehat lainnya (Herniwanti, 2020), Lansia yang aktif di posyandu juga tidak banyak sehingga pemahaman lansia tidak merata mengenai pentingnya menjaga kesehatan di usia senja untuk tetap aktif dan produktif serta mandiri dan salah satunya adalah masalah Kesehatan gigi dan mulut.(Viena dkk 2015)

Permasalahan gigi dan mulut menyebabkan berkurangnya kualitas hidup lansia karena berkurangnya gigi, mengunyah tidak maksimal, bau mulut serta radang pada gusi. Hal ini berkaitan dengan personal hygiene yaitu membersihkan seluruh tubuh dengan mandi termasuk di dalamnya menyikat gigi dengan pasta gigi yang sesuai. (Bunga PS,2017).

Fakultas Bedah Gigi di Royal College of Surgeons of England prihatin dengan dampak signifikan dari kesehatan mulut yang buruk terhadap kesehatan umum dan kualitas hidup orang tua. Selain menyebabkan rasa sakit dan membuat sulit untuk berbicara, makan dan minum obat, kesehatan mulut yang buruk terkait dengan kondisi seperti malnutrisi dan pneumonia aspirasi. Di seluruh Inggris, Wales, dan Irlandia Utara setidaknya 1,8 juta orang berusia 65 tahun ke atas dapat memiliki kondisi Kesehatan gigi yang buruk sakit gigi, sepsis

mulut, atau kerusakan parah pada gigi yang tidak dirawat. Di prediksi pada tahun 2040, jumlah ini dapat meningkat lebih dari 50%. (British Geriatrics Society 2017)

Dalam melakukan perawatan Kesehatan gigi dan mulut pada lansia, maka dapat dibedakan atas 3 bagian yaitu 1) Lansia yang mandiri secara fungsional. Mereka memiliki kemampuan mengemudi dan / atau menggunakan transportasi umum sendiri untuk mengakses fasilitas kesehatan. Dokter gigi umum dapat merawat dengan aman pada kelompok ini, dimana dokter gigi harus memiliki pengetahuan yang diperlukan tentang fisiologi, kedokteran dan farmakologi yang berhubungan dengan pasien penyakit kronis dan pengaruhnya terhadap perawatan gigi. 2) Lansia yang lemah. Kelompok ini memiliki lebih banyak riwayat sistemik dan farmakoterapi yang kompleks, yang mungkin memerlukan konsultasi dengan dokter yang merawatnya sebelum perawatan gigi dan mulut invasif. Kelompok ini termasuk orang yang masih dapat mengakses fasilitas kesehatan, meski dengan bantuan seseorang. 3) Lansia yang bergantung secara fungsional, yaitu lansia yang tinggal di rumah atau institusi kesehatan. Cara terbaik untuk memberikan pelayanan kesehatan mulut bagi kelompok ini mungkin langsung di lingkungan mereka sendiri (Shreshtha, 2020)

Lansia yang lemah dan tergantung secara fungsional banyak hambatan saat mengakses fasilitas kesehatan untuk mendapatkan pelayan kesehatan gigi dan mulut, beberapa diantara hambatannya adalah : 1) Hambatan sosial ekonomi yaitu a. Kendala keuangan, b. Kurangnya asuransi kesehatan gigi dan mulut, c. Kurangnya dukungan sosial; 2) Hambatan umum yang berhubungan dengan kesehatan, yaitu : a. Adanya beberapa penyakit penyerta, b. Polifarmasi, c. Gangguan kognitif seperti demensia, d. Mobilitas yang berkurang, e. Kemandirian yang terbatas; 3) Masalah kesehatan mulut yang membuat perawatan gigi lebih banyak, yaitu : a. Xerostomia, b. Karies akar, c. Luasnya kerusakan gigi yang harus direstorasi, d. Ketidakmampuan untuk menjaga kebersihan mulut secara mandiri. (Shreshtha, 2020)

Berdasarkan hasil observasi dan analisis dari kuesioner didapatkan bahwa hampir semua lansia di posyandu menyatakan perlu untuk menjaga kesehatan gigi dan mulutnya. Hampir semua menyatakan masalah yang paling sering dialami adalah gigi goyang. Hampir separo lansia yang mengetahui kapan waktu menyikat gigi yang benar. Bagi lansia yang memakai gigi palsu, tidak semua yang melakukan perawatan terhadap gigi palsunya. Apabila lansia mempunyai masalah dengan Kesehatan gigi dan mulutnya, sebagian besar mencari pengobatan pada petugas Kesehatan gigi dan membeli obat sendiri walaupun masih ada yang membiarkan saja. Hal ini didukung dari hasil penelitian Morita S (2021) bahwa sebesar 80% lansia menyadari kesehatan rongga gigi mulut berpengaruh kepada kesehatan tubuh. Pengetahuan mengenai menyikat gigi yang benar masih perlu peningkatan karena hanya didapatkan 74,5 persen (41 orang) dari hasil evaluasi, kegiatan sikat gigi pagi dan sore sebanyak 61,8 persen (34 orang) yang mengetahui lidah tidak perlu disikat ketika menyikat

gigi, serta kurangnya pengetahuan lansia tentang periksa ke dokter gigi yang benar hanya sebanyak 18 orang (32,7%) yang mengetahui periksa ke dokter gigi dilakukan secara rutin minimal 6 bulan sekali. Hal ini karena lansia yang tinggal di Panti Wreda Surakarta menyatakan tidak perlu rutin menyikat gigi dan tidak perlu rutin memeriksakan giginya ke dokter gigi karena beranggapan sudah tidak memiliki gigi atau ompong.

Dengan diadakannya penyuluhan Kesehatan gigi lansia pada posyandu lansia selain diharapkannya semakin bertambahnya kunjungan lansia ke posyandu lansia juga dapat memicu petugas Kesehatan gigi untuk lebih berperan lagi dalam meningkatkan Kesehatan gigi dan mulut pada lansia di posyandu lansia serta meningkatkan pengetahuan dan pemahaman lansia sehingga dapat menjaga kesehatan gigi dan mulutnya secara mandiri.

SIMPULAN

Hasil dari pengabdian ini adalah bertambahnya pengetahuan dan juga semangat lansia untuk lebih menjaga kesehatan gigi dan mulut dari hasil sosialisasi yang dilaksanakan di Posyandu Lansia Labuai yang merupakan salah satu bagian dari kader Puskesmas Harapan Raya di Kota Pekanbaru.

Dari hasil pretest sebelum penyuluhan 76,9% dan posttest 92,3% lansia dapat menjawab sesudah penyuluhan. Hal ini menunjukkan indikator peningkatan, dimana terdapat peningkatan pengetahuan lansia sebesar 15,4% setelah posttest. Perlunya sosialisasi terus menerus yang bisa dilanjutkan oleh kader lansia yang berada di wilayah tersebut bekerja sama dengan tim pengabdian magister STIKes Hang Tuah Pekanbaru.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Pihak Posyandu lansia, puskesmas harapan Raya kota Pekanbaru yang telah membantu kami dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Armasastra B. (2000.)Masalah Kesehatan Gigi Dan Mulut Lansia Di Desa Lengkong Gudang Dan Serpong Serta Saran Penanggulangannya Melalui Peran Kader Kesehatan Desa. *Jurnal Kedokteran Gigi UI (Edisi Khusus)* : p 311-317.
- Asep AS. (2016). Gigi Lansia .*Jurnal Skala Husada* Volume 13 Nomor 1 April 2016 : 72 – 80
- Ayub IA. (2014). Hubungan antara status kesehatan gigi dengan kualitas hidup pada manula di Kecamatan Malili,Luwu Timur. *Dentofasial*, Vol.13, No.3, Oktober 2014:160-164
- Bunga Puspitasari (2017). Hubungan Kesehatan Mulut Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Puskesmas Pajang Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/54258/13/naskah%20publikasi%20new.pdf>

- British Geriatrics Society 2017. <https://www.bgs.org.uk/resources/improving-oral-health-in-older-people>)
- Carlita A (2018). Lima masalah kesehatan gigi dan mulut pada lansia . Klik Dokter.
- Desi SS, Yuliana, Mahdiyah DA, Tantin E (2015) Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut Dengan Status Kebersihan Rongga Mulut Pada Lansia. *Jurnal Ikesma* Vol 11 (1) Maret 2015.
- Kartika W, Olly V. Dharmawan, Eddy K. (2007). Hubungan antara status kesehatan mulut dan kualitas hidup pada lanjut usia . *Universa Medicina*. Vol 26 No. 4.
- Herniwanti, H., Dewi, O., Yunita, J., & Rahayu, E. P. (2020). Penyuluhan Perilaku Hidup Sehat Dan Bersih (PHBS) dan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) kepada Lanjut Usia (LANZIA) Menghadapi Masa Pandemi Covid 19 dan New Normal dengan Metode 3M. *Jurnal Abdidias*, 1(5 SE-), 363–372. <https://doi.org/10.31004/abdidias.v1i5.82>
- Herniwanti, H., Yunita, J., Rahayu, E. P., & Kiswanto, K. (2020). Penyuluhan Personal Higiene pada Lanjut Usia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Kota Pekanbaru. *Jurnal Abdidias*, 1(4 SE-), 254–260. <https://doi.org/10.31004/abdidias.v1i4.55>
- Herniwanti, Herniwanti, Oktavia Dewi, Novita Rani, Jasrida Yunita, Endang Purnawati Rahayu, and Budi Hartono. 2021. “Penyuluhan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Sebagai Support Program Kesehatan Lingkungan Pada Masa Pandemi COVID-19.” *Jurnal Abdidias* 2 (2): 435–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/abdidias.v2i2.295>.
- Morita Sari, Nur Fatimah Jannah (2021). Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut, Perilaku Kesehatan Gigi Mulut, dan Status Gigi Lansia di Panti Wreda Surakarta. *Jurnal Surya Masyarakat* p-ISSN: 2623-0364 Vol. 3 No. 2, Mei 2021, Hal. 86-94
- Shokouhi, E., Mohamadian, H., Babadi, F., Cheraghian, B., & Araban, M. (2019). Improvement in oral health related quality of life among the elderly: A randomized controlled trial. *BioPsychoSocial Medicine*, 13(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s13030-019-0170-3>
- Shreshtha, R. (2020). Challenges in Geriatric Dental Patient Management in Covid-19 Pandemic. *Journal of Aging and Geriatric Psychiatry*, 4(2), 26–27.
- Viena Viktoria Mengko, G. D. Kandou, R. G. A. Massi. Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Teling Atas Kota Manado. *JIKMU*, Vol. 5, No. 2b April 2015
- Wangsarahardja, Kartika, Dharmawan, Olly V, dan Kasim, Eddy. (2007). Hubungan Antara Status Kesehatan Mulut dan Kualitas Hidup Pada Lanjut Usia. *Universa Medicina*, Vol. 26 No.4, hal 186-193.